

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siti Nur Dilla¹, Hadi Suriono²

Universitas Asahan, Indonesia

sitinurdilla35@gmail.com², hadi.suriono0468@gmail.com²

Submitted: 24th April 2026 | **Edited:** 21st May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Dilla, S. N., & Suriono, H. (2026). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(3), 1061-1074.

ABSTRACT

This study investigates the effect of Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on profit growth in chemical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was motivated by fluctuations in company profit growth despite changes in financial performance indicators. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports during the 2022–2024 period. The sample consisted of 11 companies selected through purposive sampling, resulting in 33 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 22 after passing the classical assumption tests. The results show that DER, TATO, and NPM simultaneously have a significant effect on profit growth. Partially, DER does not have a significant effect on profit growth, while TATO has a positive and significant effect on profit growth. Meanwhile, NPM shows a negative relationship with profit growth. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 34.2% of the variation in profit growth, while the remaining 65.8% is influenced by other factors outside the research model. The findings indicate that efficient asset management contributes to increasing company profit growth.

Keywords: Profit Growth, DER, TATO, NPM, Chemical Sector

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan menarik minat investor. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih efektif dalam mengelola sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga stabilitas laba perusahaan. Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Juliar & Wahyudi, 2023). Perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara konsisten umumnya memiliki prospek usaha yang lebih baik dan dinilai lebih mampu bertahan menghadapi perubahan kondisi ekonomi maupun persaingan pasar (Putri et al., 2024).

Pasar modal memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan melalui penyediaan sumber pendanaan jangka panjang. Di Indonesia, perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan

menyampaikan laporan keuangan secara transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu (Kasmir, 2019a). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor industri strategis.

Salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas perekonomian nasional adalah sub sektor kimia. Industri kimia berperan dalam mendukung berbagai sektor lain seperti manufaktur, pertanian, farmasi, energi, serta makanan dan minuman. Peningkatan kebutuhan bahan baku industri menyebabkan permintaan terhadap produk kimia terus mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi perusahaan sub sektor kimia untuk meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Namun demikian, perusahaan sub sektor kimia juga menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya energi, serta persaingan pasar yang semakin ketat baik dari perusahaan domestik maupun produk impor (Muhlisoh & Hidayat, 2024).

Perubahan kondisi ekonomi dan tingginya biaya produksi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Beberapa perusahaan pada sub sektor kimia masih mengalami fluktuasi pertumbuhan laba meskipun memiliki tingkat penjualan yang relatif tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan struktur modal, efisiensi penggunaan aset, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasionalnya (Fakhirah et al., 2024). Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba bersih perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan laba yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Oktaviani et al., 2023). Tingginya pertumbuhan laba juga dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan yang lebih optimal di masa mendatang. Sebaliknya, penurunan pertumbuhan laba dapat menjadi sinyal adanya penurunan kinerja perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai aktivitas operasionalnya (Sujarweni, 2019). Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko perusahaan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Wiliyanti (2025) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Manurung dan Siagian (2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya.

Selain DER, faktor lain yang memengaruhi pertumbuhan laba adalah Total Asset Turnover (TATO). TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019b). Semakin tinggi nilai TATO, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi penggunaan aset yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan karena aset mampu menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi. Penelitian Putri et al. (2024) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi pertumbuhan laba adalah Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh (Oktaviani et al., 2023). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terkait hubungan NPM terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Aisyah dan Widhiastuti (2021) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian lain menunjukkan hubungan positif antara NPM dan pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan data rata-rata perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, nilai DER cenderung mengalami penurunan, sedangkan TATO dan NPM mengalami peningkatan. Akan tetapi, pertumbuhan laba perusahaan justru mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan rasio keuangan tidak selalu diikuti oleh perubahan pertumbuhan laba secara konsisten. Fenomena ini mengindikasikan adanya kemungkinan pengaruh faktor lain terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta perlunya pengujian empiris terhadap hubungan antara DER, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhirah et al. (2024) dan Susilo dan Wiliyanti (2025). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, periode penelitian, serta kombinasi variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada sektor otomotif dan energi, sedangkan penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor kimia yang memiliki karakteristik industri berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode terbaru yaitu tahun 2022–2024 sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai kondisi perusahaan sub sektor kimia di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena penelitian, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perusahaan yang mampu menghasilkan pertumbuhan laba secara konsisten umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan prospek usaha yang lebih baik di masa mendatang (Brigham & Houston, 2020).

Menurut Hery (2021), pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan laba yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan adanya peningkatan kinerja operasional perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang menurun dapat menjadi sinyal adanya penurunan efektivitas operasional maupun meningkatnya beban perusahaan.

Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, kemampuan perusahaan mengelola aset, serta kondisi ekonomi secara umum (Fahmi, 2020). Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan laba perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Kasmir, 2019).

Menurut Sudana (2020), DER menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko keuangan yang lebih besar karena penggunaan utang yang relatif tinggi. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih aman dan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa tambahan modal kerja dan ekspansi usaha. Akan tetapi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan (Harahap, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional (Hanafi & Halim, 2020).

Menurut Hery (2021), TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, maka semakin besar peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menurunkan efisiensi operasional perusahaan.

Efisiensi penggunaan aset sangat penting bagi perusahaan industri, termasuk sub sektor kimia, karena aktivitas produksi membutuhkan aset tetap dan modal kerja yang

besar. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya cenderung memiliki tingkat penjualan dan pertumbuhan laba yang lebih baik (Sartono, 2020).

Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi nilai TATO maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan sehingga pertumbuhan laba perusahaan cenderung meningkat.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan biaya lainnya (Kasmir, 2019).

Menurut Riyanto (2020), NPM mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak. Nilai NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola biaya operasional sehingga laba bersih yang dihasilkan menjadi lebih besar. Sebaliknya, NPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan biaya secara efektif.

NPM menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena dapat menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mempertahankan pertumbuhan laba dan keberlangsungan usaha di masa mendatang (Wardiyah, 2020).

Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modalnya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga sehingga laba perusahaan berpotensi menurun. Namun, penggunaan utang secara optimal juga dapat membantu perusahaan memperluas aktivitas usaha dan meningkatkan pendapatan perusahaan (Sudana, 2020). Oleh karena itu, DER diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hubungan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dan laba perusahaan. Efisiensi penggunaan aset yang baik dapat mendukung peningkatan pertumbuhan laba perusahaan (Hanafi & Halim, 2020).

Hubungan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas penjualan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional secara efisien sehingga laba perusahaan meningkat. Oleh karena itu, NPM diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Riyanto, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia

selama periode 2022–2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada ketersediaan data terbaru yang lengkap serta untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan setelah pemulihan ekonomi pascapandemi. Populasi penelitian terdiri dari 34 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 perusahaan dengan total 33 data observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya terdiri dari Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Pengukuran variabel menggunakan skala rasio. Pertumbuhan laba diukur melalui perbandingan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya. DER diukur menggunakan perbandingan total utang terhadap total ekuitas, TATO diukur dari perbandingan penjualan terhadap total aset, sedangkan NPM diukur menggunakan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka dengan mengkaji berbagai teori, jurnal ilmiah, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS versi 22. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat pengujian statistik (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 22, diperoleh jumlah observasi sebanyak 33 data yang berasal dari 11 perusahaan sub sektor kimia selama periode 2022-2024.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata yang berfluktuasi selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba masih mengalami ketidakstabilan yang dipengaruhi oleh kondisi operasional dan perubahan biaya produksi. Variabel DER menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang pada masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki tingkat utang yang cukup tinggi sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sementara itu, variabel TATO menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mampu memanfaatkan aset secara cukup efektif untuk menghasilkan penjualan. Variabel NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih cenderung berubah-ubah pada setiap periode penelitian.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan sub sektor kimia memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviani et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi operasional perusahaan dan menjadi indikator penting dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

Selain itu, hasil pengamatan pada grafik Normal Probability Plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut memperkuat bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghazali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal sehingga hasil pengujian statistik menjadi lebih akurat.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel DER, TATO, dan NPM tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat satu sama lain sehingga masing-masing variabel dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini sesuai dengan pendapat Basuki dan Prawoto (2020) yang menyatakan bahwa model regresi yang baik harus terbebas dari gejala multikolinearitas agar hasil estimasi regresi tidak bias.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Berdasarkan hasil uji scatterplot, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tidak adanya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya relatif konstan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat pengujian regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar residual dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Durbin-Watson berada di antara batas dua dan 4-du sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi bersifat independen dan tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1DER+b_2TATO+b_3NPM+e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi, variabel DER memiliki koefisien negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang cenderung menurunkan pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi ini terjadi karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih rendah. Namun demikian, pengaruh DER dalam penelitian ini tidak signifikan sehingga menunjukkan bahwa perubahan struktur modal belum tentu secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Sementara itu, variabel TATO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, maka pertumbuhan laba perusahaan cenderung meningkat. Efisiensi penggunaan aset mampu meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Pada variabel NPM, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan NPM tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh fluktuasi biaya produksi, perubahan penjualan, maupun faktor eksternal lainnya yang memengaruhi laba perusahaan selama periode penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (uji-f) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel independen yang terdiri dari DER, TATO, dan NPM secara simultan dapat diterima sebagai model penelitian dan mengetahui bagaimana nilai variabel independen tersebut secara simultan mempengaruhi Pertumbuhan Laba. F_{hitung} dapat dilihat dari hasil *output* statistik melalui regresi yang dilakukan. Sedangkan F_{tabel} dapat dilihat berdasarkan titik persentase distribusi F dengan Profitabilitas (tingkat signifikan) 5% (0,05), yang berpedoman pada rumus :

$$Df = (n-k) - 1$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- k = Jumlah variabel bebas dan terikat
- l = Konstanta
- df = $(n-k) - 1$
= $(33-4) - 1$
= $29 - 1$
= $28 (2,95)$

Tabel 1. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	131.453	3	43.818	5.619	.002 ^b
Residual	191.982	29	6.620		
Total	323.435	32			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2026

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi struktur modal, efektivitas penggunaan aset, dan tingkat profitabilitas memiliki peranan penting dalam menentukan pertumbuhan laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fakhirah et al. (2024) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji Parsial (Uji - t)

Uji Parsial (Uji-t) dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai masing-masing variabel independen dan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen yang terdiri dari DER, TATO, dan NPM terhadap variabel dependen atau Pertumbuhan Laba. Dengan demikian t_{hitung} dapat dilihat dari hasil output statistik melalui regresi yang dilakukan. Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat berdasarkan titik presentase distribusi t dengan Profitabilitas (tingkat signifikan) 5% (0,05), yang berpedoman pada rumus :

$$Df = (n-k)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah seluruh variabel bebas (DER, TATO dan NPM)

df = (n-k)

= (33-3)

= 30 (2,04227)

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan ketentuan ($\alpha < 5\%$)

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_2 ditolak dengan ketentuan ($\alpha > 5\%$)

Melalui hasil konversi pada titik persentase distribusi (t) melalui kolom *degree of random* (df) signifikan 0,05 maka nilai t_{tabel} sebesar 2,04227.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.414	2.314			4.068	.000
	DER_X1	-11.330	3.981	-.613		-3.846	.061
	TATO_X2	.848	.209	.861		4.058	.000
	NPM_X3	-.245	.062	-1.117		-1.933	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan

laba perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian perusahaan masih menggunakan utang untuk kebutuhan operasional jangka pendek sehingga manfaat penggunaan utang belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo dan Wiliyanti (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel TATO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan aset secara efektif cenderung memiliki tingkat penjualan dan laba yang lebih tinggi. Efektivitas penggunaan aset dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Variabel NPM menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih dari penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perubahan biaya operasional, fluktuasi harga bahan baku, serta kondisi ekonomi selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Widhiastuti (2021) yang menyatakan bahwa NPM memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi menjelaskan regresi yang terjadi pada seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Indikator hasil ditentukan melalui nilai *Adjusted square*, yaitu nilai yang digunakan jika dalam satu penelitian menggunakan tiga atau lebih variabel independen. Dasar pengambilan keputusan koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Jika $R^2 > 0,05$, maka dikatakan baik atau akurat.

Jika $R^2 = 0,05$, dikatakan sedang.

Jika $R^2 < 0,05$, maka dikatakan kurang baik.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.406	.342	2.57295

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22 (2026)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) mampu menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 34,2%, sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti kondisi ekonomi, efisiensi biaya operasional, tingkat penjualan, dan faktor manajerial perusahaan.

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model penelitian dalam menjelaskan pertumbuhan laba masih berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh hasil bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal, efektivitas penggunaan aset, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Perusahaan sub sektor kimia merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi cukup kompleks dan membutuhkan pengelolaan aset serta modal yang efisien. Penggunaan aset yang optimal dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan, sedangkan pengelolaan struktur modal yang baik dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fakhirah et al. (2024) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian Oktaviani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi perubahan pertumbuhan laba perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penggunaan utang perusahaan belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan selama periode penelitian.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian perusahaan menggunakan utang untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi jangka panjang sehingga manfaat penggunaan utang belum dapat dirasakan dalam jangka pendek. Selain itu, perusahaan sub sektor kimia memiliki kebutuhan modal yang cukup besar untuk mendukung proses produksi sehingga penggunaan utang masih dianggap sebagai sumber pendanaan yang wajar selama perusahaan mampu mengelolanya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan utang tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Beban bunga dan kewajiban pembayaran utang yang tinggi berpotensi mengurangi laba perusahaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penggunaan utang yang terlalu besar dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilo dan Wiliyanti (2025) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Manurung dan Siagian (2023) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kondisi ekonomi, serta kebijakan pendanaan masing-masing perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka pertumbuhan laba perusahaan cenderung meningkat.

Perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien akan lebih mudah meningkatkan produktivitas dan volume penjualan perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga laba yang diperoleh juga meningkat.

Pada perusahaan sub sektor kimia, penggunaan aset tetap seperti mesin produksi dan fasilitas operasional memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan aset menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset rendah. Efisiensi penggunaan aset juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Fakhirah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih dari penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan secara keseluruhan.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tingginya biaya produksi, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan permintaan pasar selama periode penelitian. Pada perusahaan sub sektor kimia, kenaikan biaya operasional dan biaya distribusi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba meskipun tingkat margin laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Selain itu, peningkatan NPM pada beberapa perusahaan kemungkinan terjadi karena perusahaan melakukan efisiensi biaya dalam jangka pendek, namun belum mampu meningkatkan volume penjualan secara signifikan. Akibatnya, pertumbuhan laba perusahaan masih mengalami fluktuasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan margin laba bersih yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan pertumbuhan laba perusahaan secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Widhiastuti (2021) yang menyatakan bahwa NPM memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh kondisi industri, tingkat efisiensi operasional, dan kebijakan perusahaan dalam mengelola biaya produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal, efektivitas penggunaan aset, dan

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Secara parsial, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang perusahaan belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Adapun Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hubungan negatif terhadap pertumbuhan laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan margin laba bersih tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, khususnya perusahaan sub sektor kimia, agar lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan operasional perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga keseimbangan penggunaan utang agar risiko keuangan tetap terkendali. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang relatif terbatas dan variabel penelitian yang hanya menggunakan DER, TATO, dan NPM dalam menjelaskan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan objek penelitian yang lebih beragam sehingga mampu memberikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Widhiastuti, R. (2021). Pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 112-120.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2020). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fakhirah, A. S., Agustina, N., & Azhar, Z. (2024). Pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap profit growth pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. *Jurnal Manajemen Pratama*, 1(2), 45-56.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.

- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). The impact of liquidity, solvency, and profitability ratios on mining company profit growth. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643-5651.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2), 1-16.
- Muhlisoh, L., & Hidayat, A. (2024). Pengaruh debt to equity ratio, net profit margin dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada PT Bukit Asam Tbk periode 2009-2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 2596-2609.
- Oktaviani, A., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 66-83.
- Putri, N. A., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). Analisis pengaruh net profit margin dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 615-621.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (4th ed.). BPFE.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sudana, I. M. (2020). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susilo, T. A., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7376-7385.
- Susilo, T. A., & Wiliyanti, R. (2025). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor energi sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 7376-7385.
- Wardiyah, M. L. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Pustaka Setia.